

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membicarakan masalah perempuan tidak ada habisnya, sejak dulu wacana tentang perempuan menjadi pembicaraan yang sangat menarik. Terlebih lagi dengan munculnya gerakan feminisme yang mempersoalkan peranan dan kedudukan kaum perempuan.

Zaman dahulu keberadaan kaum perempuan sangatlah hina. Mereka selalu menjadi objek penderita. Bahkan, lembaga filsafat dan ilmu pengetahuan Yunani memandang perempuan secara tiranis dan sama sekali tidak memberi mereka kedudukan di masyarakat (Qardhawi,2004: vi). Kedudukan perempuan di jazirah Arab pun sebelum masuk Islam tidak jauh berbeda, perempuan dianggap seperti budak (Qardhawi,2004: vi dan x).

Di dunia Barat masa lampau pun kedudukan perempuan masih rendah. Pada abad XVIII dan XIX dikenal adanya pembagian wilayah antara laki-laki dan perempuan. Pada masa itu laki-laki berada dalam wilayah umum (*public sector*), sedangkan perempuan berada dalam wilayah khusus (*privat sector*). Ideologi pembagian peran tersebut setidaknya dapat kita temukan pada buku-buku sastra. Menurut ideologi ini wilayah perempuan hanya berada di rumah, memainkan piano, dan menari. Adapun wilayah laki-laki berada di luar rumah, mengurus

pabrik, pasar, dan sebagai *gentleman*. Ideologi ini semakin menguat sejak era Victoria di Inggris dan di awal terbentuknya masyarakat modern.

Di Indonesia sendiri kedudukan perempuan di masa lampau hampir sama dengan keadaan di dunia pada saat itu. Budaya patriarki di zaman kerajaan yang kemudian masih diwariskan hingga saat ini telah menjadikan perempuan sebagai warga kelas dua.

Bertolak dari uraian di atas, kini kedudukan perempuan lebih diperhatikan, begitu pula peran dan kedudukan mereka, baik di dalam maupun di luar rumah. Sudah banyak perempuan yang kini menduduki posisi penting dalam rumah tangga, seperti menopang ekonomi keluarga, bahkan posisi-posisi penting dalam pemerintahan. Hal tersebut menandakan bahwa perempuan sekarang mamapu sejajar dan bekerja sama baiknya dengan laki-laki jika diberi kesempatan.

Pada sebuah karya sastra, tokoh-tokoh wanita banyak dibicarakan oleh pengarang, baik itu peran atau kedudukannya, aktivitas-aktivitasnya, maupun kodratnya. Tokoh-tokoh perempuan dalam karya sastra merupakan salah satu unsur yang menarik dalam suatu jalinan cerita. Demikian pula, dalam kumpulan cerpen *Disebabkan Oleh Cinta* karya Yus R. Ismail dalam kumpulan cerpen tersebut pengarang mengikutsertakan tokoh wanita, baik sebagai tokoh utama maupun tokoh tambahan atau tokoh pembantu.

Kenyataanya dalam kehidupan ini, ada sisi positif dan sisi negatif. Ada yang baik dan ada yang buruk. Begitu pula sosok perempuan yang ditampilkan dalam cerpen-cerpen yang ada dalam buku ini. Oleh karen itu, diperlukan suatu pendekatan yang baik agar sisi positif atau sesuatu yang baik bisa ditiru atau

dikembangkan, dan sisi negatifnya di jauhi. Melalui kumpulan cerpen *Disebabkan Oleh Cinta* ini, gambaran tentang kedudukan kaum perempuan bisa dinikmati, dipahami, dan direnungkan oleh pembaca.

Karya sastra sebagai karya seni tentu memiliki nilai-nilai positif dan memberikan pengetahuan kepada pembaca. Karya sastra juga tidak hanya dinikmati oleh pecinta sastra dan masyarakat pada umumnya, tetapi telah menjadi kurikulum bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah, dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran sastra juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengapresiasi karya sastra selain siswa memperoleh pengalaman berekspresi (Zaenal, 2000: 11).

Sebagai bahan ajar, karya sastra harus memuat tentang nilai-nilai yang baik dan bermanfaat bagi siswa. Dengan begitu, siswa menghargai dan mencintai sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Tujuan pembelajaran sastra di SMA bisa tercapai dengan baik apabila siswa dapat mengapresiasi karya tersebut dengan baik pula. Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing amat dominan. Seorang guru diharapkan tidak hanya memberikan teori-teori sastra saja kepada siswa, tetapi langsung mengajak siswa untuk memerhatikan karya sastra tersebut.

Kumpulan cerpen *Disebabkan Oleh Cinta* adalah sebuah kumpulan karya tulis pilihan dari seorang pengarang (antologi) yang memuat empat belas cerpen karya Yus R. Ismail., yang pernah dimuat di berbagai surat kabar. Keempat belas cerpen yang terdapat dalam buku tersebut, yaitu *Ning*, *Puisi Musim Hujan*, *Target*, *Rahasia Bibip*, *Disebabkan Oleh Cinta*, *Daun yang Melayang Tenang*, *Dua Anak*

Kecil, Ketika Bapak Sakit, Kado Sunyi, Mata yang Memandang Jauh, Potret, Gadis Kecil Berkeping Dua, Menjelang Takbir, dan Siang Ini Begitu Panas.

Alasan penulis memilih kumpulan cerpen Yus R. Ismail karena kumpulan cerpen Yus R. Ismail bukan hanya menarik dari segi isi tetapi juga dari teknik penyampaiannya. Penggunaan bahasa, pemilihan kata sangat lugas dan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Namun tidak meninggalkan nilai atau pesan agama di dalam karyanya. Cerpen yang ditulisnya mengajarkan manusia akan hakikat kehidupan dan isinya sangat menghibur. Hal itu sesuai dengan fungsi karya sastra menurut Horace yaitu berguna dan menyenangkan (Rene Wellek dan Austin Warren 1995:18).

Penulis tertarik untuk menganalisis kedudukan perempuan dalam *Disebabkan Oleh Cinta* ini dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Buku tersebut banyak mengulas kehidupan kaum wanita.
2. Menyoroti kaum wanita dari berbagai sudut pandang dan kehidupan sosial yang berbeda-beda.
3. Yus R. Ismail merupakan penulis yang cukup produktif, tidak hanya menulis cerpen tetapi juga pernah menjadi wartawan, dan penulis puisi yang terkumpul dalam buku *Seketsa Kembara* (1994)., dan di antara tulisannya banyak dipublikasikan di *Pikiran Rakyat, Suara Merdeka, Suara Karya, Suara Pembaruan, Republika, Media Indonesia, Citra, Nova, Kompas, Koran Tempo, Matra, Horison, Femina, Kartini* dan sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini, yakni “bagaimanakah kedudukan perempuan dalam kumpulan cerpen *Disebabkan Oleh Cinta* karya Yus R. Ismail dan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kedudukan tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Disebabkan Oleh Cinta* karya Yus R. Ismail.
2. Menilai kelayakan kumpulan cerpen *Disebabkan Oleh Cinta* karya Yus R. Ismail sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut.

a. Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan dan apresiasi siswa terhadap karya sastra, khususnya kumpulan cerpen *Disebabkan Oleh Cinta* karya Yus R. Ismail.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai alternatif bahan pengajaran guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

b. Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai unsur ekstrinsik dalam cerpen.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini adalah kedudukan perempuan yang ditampilkan dalam kumpulan cerpen *Disebabkan Oleh Cinta*

karya Yus R. Ismail yang berjumlah empat belas cerpen, kemudian menghubungkan atau mengaitkan dengan pengajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

Dari empat belas cerpen yang ada, diambil tujuh cerpen untuk dianalisis karena dalam tujuh judul cerpen yang lain tidak menampilkan kedudukan tokoh perempuan. Ketujuh cerpen tersebut berjudul *Ning*, *Puisi Musim Hujan*, *Target*, *Rahasia Bibip*, *Disebabkan Oleh Cinta*, *Dua Anak Kecil*, dan *Kado Sunyi*. Cerpen-cerpen tersebut akan diteliti dan dianalisis, khususnya kedudukan kaum perempuan yang ada di dalamnya.